

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) merupakan tanaman sayuran yang termasuk dalam family Solanaceae. Tomat mempunyai prospek yang baik dalam pengembangan agrobisnis, karena nilai ekonomisnya yang tinggi, gizi yang dikandung seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin. Melihat potensi pasar di dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar, maka budidaya tanaman tomat mempunyai prospek yang cukup cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan buah tomat saat ini sudah beragam selain dikonsumsi segar, buah tomat juga sebagai penambah cita rasa di berbagai macam masakan, serta di manfaatkan untuk industri (Cahyono dan Bagus, 2014)

Negara yang paling banyak mengonsumsi tomat, yaitu Cina, India, Afrika Utara, Timur Tengah, Amerika Serikat dan Brazil dengan konsumsi tomat sekitar 61,9 hingga 198,9 kg per kapita (FAOSTAT, 2019). Asia menyumbang 61,1% dari produksi tomat global, sementara Eropa, Amerika dan Afrika masing-masing menghasilkan 13,5%, 13,4% dan 11,8% dari total hasil tomat. Negara produsen tomat terbesar di Asia ialah Cina, yaitu 35% dari produksi global, sedangkan Indonesia menempati urutan ke-8 yang memberikan kontribusi sebesar 3,05% dari total produksi tomat (FAOSTAT, 2020).

Produksi tomat di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.084.993 ton dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2021, yaitu 1.114.399 ton (BPS, 2021). Salah satu sentra penghasil tomat terbesar di Indonesia adalah Sumatera Barat. Namun, produksi tomat di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 14,2% di tahun 2021. Produksi tomat pada tahun 2020 mencapai 113.491 ton, sedangkan pada tahun 2021 produksi tomat hanya sebesar 97.271 ton (BPS, 2021).

Permintaan pasar terhadap komoditas dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami oleh para petani tomat salah satunya masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit, hingga masalah pemasaran hasil panen (Sri Wahyuni, 2013).

Menurut Ashari (2006), menjelaskan bahwa tanaman tomat dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu panas, akan tetapi tanaman tomat juga memiliki suhu optimal untuk pertumbuhannya, sinar matahari yang berlebih juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat. Salah satu bentuk modifikasi iklim mikro yang dapat membantu pertumbuhan dan hasil tanaman tomat yaitu dengan penggunaan naungan. Naungan dapat berbentuk rumah kaca, rumah plastik, paranet atau bahan lain yang dianggap dapat membantu melindungi tanaman dari cahaya berlebih. Tomat juga membutuhkan perlakuan khusus untuk dapat memperbaiki tingkat pertumbuhan dan kualitas hasil yang baik.

Naungan menurut Guslim (2007) dimaksudkan untuk mengukur kecepatan fotosintesis. Bila kecepatan fotosintesis turun pada kecepatan cahaya yang tinggi pada siang hari, akibatnya terjadi titik jenuh pada laju fotosintesis dan mengakibatkan tanaman terhambat pertumbuhannya. Pemberian naungan selain dapat mengurangi intensitas radiasi surya langsung juga dapat mempengaruhi suhu, tanah, dan tanaman dimana perubahan suhu akan mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman.

Salah satu faktor luar penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi suatu tanaman adalah intensitas cahaya. Cahaya matahari merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi laju fotosintesis pada tanaman yang memiliki klorofil. Menurut Yuliarti (2010), Cahaya matahari memberikan berbagai pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, selain menyediakan sumber energi untuk fotosintesis. Ketiadaan cahaya akan mempengaruhi status fisiologi jaringan tanaman. Kandungan karbohidrat akan berkurang pada intensitas cahaya rendah atau gelap. Perubahan pada level hormon endogenis atau komponen fisiologis lainnya dapat dipengaruhi oleh perubahan intensitas cahaya, durasi, atau kualitas cahaya. Perlakuan naungan dapat mempengaruhi kandungan klorofil karena jumlah cahaya yang diserap oleh tanaman menjadi lebih rendah.

Penggunaan naungan pada tanaman tomat sebenarnya telah banyak di praktekkan di daerah sub tropis, khususnya untuk mengurangi penyakit *sun burn* serta untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah (Gent, 2007; Kittas *et al.*, 2009; Peet, 2009). Sulistyowati *et al.* (2016) menyatakan bahwa respons tanaman tomat terhadap naungan di pengaruhi oleh genotipe, hasil tomat varietas SSH 3 dari

genotipe yang menyukai naungan lebih tinggi pada tingkat naungan 50% di bandingkan dengan tanpa naungan.

Kajian beberapa penelitian tentang intensitas cahaya dapat diketahui dengan cara penggunaan naungan dengan intensitas cahaya yang berbeda. Budidaya tanaman di bawah naungan menurunkan aktivitas fotosintesis, namun tanaman memiliki toleransi tersendiri terhadap cahaya yang berbeda. Oleh karena itu perbedaan naungan dapat menentukan berapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil yang terbaik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Naungan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman tomat Servo F1 pada beberapa persentase naungan.
2. Persentase naungan manakah yang terbaik dalam pertumbuhan dan hasil tanaman tomat Servo F1.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan persentase naungan yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman tomat Servo F1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk sumber informasi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang teknologi produksi tanaman tomat, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan dan hasil tanaman tomat Servo F1.